

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

WHO (*World Health Organization*), rumah sakit adalah bagian integral dari suatu organisasi sosial dan kesehatan dengan fungsi menyediakan pelayanan paripurna (komprehensif), penyembuhan penyakit (kuratif) dan pencegahan penyakit (preventif) kepada masyarakat.

Rumah sakit terdiri dari Rumah Sakit Tipe A, Tipe B dan Tipe C. Rumah Sakit kelas A adalah rumah sakit yang mampu memberikan pelayanan kedokteran spesialis dan subspesialis luas oleh pemerintah, rumah sakit ini telah ditetapkan sebagai tempat pelayanan rujukan tertinggi (*top referral hospital*) atau disebut juga rumah sakit pusat. Rumah Sakit kelas B adalah rumah sakit yang mampu memberikan pelayanan kedokteran medik spesialis luas dan subspesialis terbatas. Rumah sakit pendidikan yang tidak termasuk tipe A juga diklasifikasikan sebagai rumah sakit tipe B. Rumah Sakit kelas C adalah rumah sakit yang mampu memberikan pelayanan kedokteran subspesialis terbatas. Terdapat empat macam pelayanan spesialis disediakan yakni pelayanan penyakit dalam, pelayanan bedah, pelayanan kesehatan anak, serta pelayanan kebidanan dan kandungan.

Dengan dikeluarkannya Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor : 1625/MENKES/SK/X11/2005 tentang pemberian izin tetap penyelenggaraan Rumah Sakit Gigi dan Mulut sebagai tempat pendidikan di Fakultas Kedokteraan Gigi, maka RSGM-UNEJ berstatus sebagai Rumah Sakit Pendidikan Indonesia (RSGMPI) dan Asosiasi Rumah Sakit Pendidikan Indonesia (ARSPI). Walaupun berstatus sebagai rumah sakit pendidikan, RSGM-UNEJ dituntut pula untuk memberikan kualitas layanan kesehatan yang baik terhadap masyarakat (Menkes, 2005).

Dalam mendukung upaya tersebut maka rumah sakit perlu menyediakan tenaga kerja yang berkualitas dalam jumlah yang memadai termasuk petugas rekam medik. Pengukuran kinerja perlu dilakukan karena pada dasarnya semua perusahaan perlu untuk mengevaluasi dan memperbaiki kinerjanya, sehingga kinerja perusahaan dapat ditingkatkan (Hariyanto, 2005).

Berdasarkan survei pendahuluan, didapatkan produktivitas kinerja petugas rekam medik RSGM Unej yang ditampilkan pada table 1.1.

Tabel 1.1. Tabel Uraian Tugas Petugas Rekam Medik di RSGM UNEJ

Petugas 1			
No	Uraian Tugas	Yang telah dikerjakan	Keterangan
1	Assembling, <i>coding, indexing</i>	Selesai	Tidak selalu dilakukan
2	Membuat laporan	Selesai	Terlambat
3	Analisis berkas RM	Selesai	Tidak dilakukan

Petugas 2			
No	Uraian Tugas	Yang telah dikerjakan	Keterangan
1	Pendaftaran mendaftar Px 07.00 – 16.00	Selesai	Tepat waktu
2	Assembling, <i>coding, indexing</i>	Selesai	Tidak selalu dilakukan
3	<i>filng</i>	Selesai	Tersimpan

Sumber :

Berdasarkan tabel 1.1 menunjukkan produktivitas kinerja petugas rekam medik RSGM Unej rendah sehingga dapat menuntun peneliti untuk mengetahui bagaimana kinerja RSGM UNEJ khususnya di unit rekam medik. Selain itu berdasarkan wawancara dengan petugas rekam medik pada survei pendahuluan Maret 2013 juga ditemukan banyaknya berkas yang menumpuk, berkas rekam medis yang hilang karena tidak adanya *tracer* dan berkas rekam medik cacat (rusak).

Kinerja adalah hasil atau tingkat keberhasilan seseorang secara keseluruhan selama periode tertentu. Kinerja merujuk kepada tingkat keberhasilan dalam melaksanakan tugas serta kemampuan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Kinerja dinyatakan baik dan sukses jika tujuan yang diinginkan dapat tercapai dengan baik (Wibowo, 2009).

Dalam penelitian tentang kinerja, isu yang terpenting adalah penentuan indikator kinerja dan penentuan metode yang akan digunakan untuk mengukurnya. Indikator kinerja harus benar-benar mampu dijadikan sebagai gambaran tentang kinerja rumah sakit. Dengan kata lain, indikator harus dipilih yang benar-benar representatif terhadap kinerja rumah sakit. Sedangkan metode pengukuran harus mampu secara tepat mengukur pencapaian rumah sakit untuk masing-masing indikator kinerja, dan praktis serta ekonomis untuk digunakan.

Menurut Avianda dkk (2013) *Objective Matrix* (OMAX) adalah suatu sistem pengukuran produktivitas parsial yang dikembangkan untuk memantau produktivitas di setiap bagian perusahaan dengan kriteria produktivitas yang sesuai dengan keberadaan bagian tersebut (*objective*). Model pengukuran ini mempunyai ciri yang unik, yaitu kriteria performansi kelompok kerja digabungkan ke dalam suatu matriks. Setiap kriteria performansi memiliki sasaran berupa jalur khusus menu perbaikan serta memiliki bobot sesuai dengan tingkat kepentingan terhadap tujuan produktivitas. Hasil akhir dari pengukuran ini adalah nilai tunggal untuk kelompok kerja.

Terkait permasalahan yang telah diulas diatas, maka perlu adanya penelitian tentang “*Perancangan Intrumen pengukuran produktivitas kinerja petugas rekam medik dengan menggunakan model Objective Matrix (OMAX) di Unit Rekam Medik RSGM Unej*” guna mengetahui produktivitas kinerja yang telah dicapai dan merupakan dasar dari perencanaan bagi peningkatan produktivitas di masa yang akan datang.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah dalam kegiatan tugas akhir ini adalah “Bagaimana membuat instrument untuk mengukur produktivitas kinerja di unit rekam medik Rumah Sakit Gigi Dan Mulut UNEJ?”

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Membuat instrument untuk mengukur produktivitas kinerja unit rekam medik Rumah Sakit Gigi Dan Mulut UNEJ dengan Model OMAX.

1.3.2 Tujuan Khusus

Berdasarkan tujuan umum yang telah ditetapkan, maka peneliti menetapkan tujuan sebagai berikut :

1. Mengidentifikasi faktor-faktor yang dapat mempengaruhi produktivitas kinerja di unit RM UNEJ.
2. Membuat instrument dalam pengukuran produktivitas kinerja yang sesuai dengan kebutuhan unit RM dengan model OMAX.

1.4 Manfaat

1. Bagi peneliti

Mahasiswa dapat mengaplikasikan secara langsung ilmu yang ditempuh di Politeknik Negeri Jember, dan menambah khasanah ilmu pengetahuan tentang penelitian mengenai Perancangan Instrument OMAX untuk pengukuran Produktivitas.

2. Bagi Politeknik Negeri Jember

Menghasilkan model OMAX yang berguna sebagai instrument pengukur produktivitas yang secara operasional dapat memberikan pembelajaran dan tantangan pada karyawan agar dapat melakukan perbaikan secara terus menerus.

3. Bagi Rumah Sakit

Bahan masukan bagi pihak rumah sakit dalam menetapkan langkah perbaikan terhadap pengolahan rekam medis yang baik demi tercapainya pelayanan prima dengan Pengukuran Produktivitas di Unit Rekam Medik RSGM UNEJ.